

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah salah satu cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono kartodirdjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada tahap awal yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode sejarah, tujuan dari penelitian historis ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

¹ Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.h.1-2

B. Metode Sejarah

Untuk memperoleh data sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Langkah-langkah yang di gunakan dalam metode sejarah antara lain

1. Heuristik

Sebelum peneliti mengayunkan langkahnya lebih jauh di dalam pencarian sumber-sumber data yang lebih terperinci, sebetulnya panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca biografi terdahulu mengenai topik penelitian. Berdasarkan bacaan ini, ia juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak sejarah itu dan bagian-bagiannya dalam selalu bertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan fakta sejarah.²

Suatu prinsip di dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer.³ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber yang didapat dan disampaikan dari saksi mata dalam hal ini tentunya orang-orang yang pernah berinteraksi dengan H. Mansur baik dari keluarga maupun karib kerabat. Juga dapat berbentuk dokumen seperti catatan rapat, daftar anggota organisasi dan

² Dudunf Abdurrahman, *Metodolgi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 105

³ *Ibid.*

arsip-arsip laporan yang dapat; sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa dalam hal ini tentunya wawancara dengan yang dilakukan dengan pihak keluarga H. Mansur dan karib kerabat serta orang-orang yang pernah terlibat langsung dengan H. Mansur.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data penguat yang didapat dari tulisan-tulisan seperti koran, majalah dan buku, karena tidak disampaikan oleh bukan saksi mata⁴, baik dari pihak keluarga H. Mansur maupun karib kerabat.

2. Kritis Sumber

Kritis sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentitas* dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber. Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data.

⁴ *Ibid.*

a. Keaslian sumber

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan, maka otentitas semua data tersebut harus dapat diuji berdasarkan pertanyaan pokok sebagai berikut:

1) Kapan sumber itu dibuat?

Dalam hal ini tentunya peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumen yang didapat dan apabila tidak dijumpai tanggal yang pasti, maka penentuan mengenai tanggal kira-kira dapat dilakukan dengan cara penetapan tanggal paling awal yang paling mungkin. Dan tanggal paling akhir yang mungkin.⁵

2) Di mana sumber itu dibuat?⁶

Setelah itu peneliti harus mengetahui asal usul dan lokasi pembuatan sumber yang dapat menciptakan keasliannya. Karena lokasi itu bisa saja berbeda dengan tempat dimana sumber itu didapatkan atau disimpan.

3) Siapa yang membuat?⁷

Setelah itu peneliti juga harus menyelidiki atas kepengarangan, jadi setelah diketahui siapa pengarang dari suatu dokumen peneliti harus berusaha untuk mengidentifikasi terhadap pengarang atau bibliografinya.

⁵ *Ibid.*, h. 108

⁶ *Ibid.*, h. 109

⁷ *Ibid.*

b. Kesahihan sumber

Kesahihan sumber dapat dilakukan dengan kritik inter dan ekstern sebagai berikut:

- 1) Dalam biografi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti harus dapat menemukan penyimpangan fakta karena biografer simpati kepada subyeknya sehingga cenderung melebih-lebihkan yang sebenarnya dan mengurangi kelemahan-kelemahan dari subyeknya.
- 2) Dalam memoir. Karena memoir merupakan ingatan yang luas maka dapat salah dengan lamanya selang waktu. Maka kritik yang dilakukan peneliti terhadapnya adalah dapat dilakukan dengan meninjau jurnal, catatan harian dan catatan-catatan lainnya ada waktu yang sama.⁹
- 3) Dalam buku harian, jurnal dan surat-surat.¹⁰ Seperti pada biografi dan memoir, kriteria yang digunakan dalam menentukan kredibilitasnya juga berlaku pada kajian ini.

Selanjutnya, adapun yang berkenaan dengan sumber-sumber lisan untuk menguji kredibilitas datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Syarat-syarat umum. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber lisan yang didapat harus didukung oleh saksi yang lainnya dan saksi tersebut harus sejajar dan bebas sehingga mampu mengucapkan fakta yang teruji kebenarannya.

⁸ *Ibid.*, h. 111

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, h. 112

- 2) Syarat-syarat khusus. Sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui oleh umum dan tanpa protes atau penolakan perseorangan.¹¹

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkapkan permasalahan objek.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya¹²

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan eksplanasi dan interpretasi. Sehingga fakta tersebut terangkai saling berhubungan dan menjadi plot atau alur cerita sejarah yang logis berupa sejarah hidup atau biografi.

Dalam penelitian ini interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Interpretasi monistik, meliputi;
 - 1) Teologis, menekankan pada takdir Tuhan.
 - 2) Geografis, dengan pertimbangan letak bumi akan mempengaruhi pola hidup dan cara hidup manusia.
 - 3) Ekonomis, secara deterministik faktor ekonomi sangat berpengaruh.

¹¹ *Ibid.*, h. 112-113

¹² Irhash Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 99

- 4) Rasial, penafsiran yang ditentukan oleh peranan ras atau bangsa.
- b. Interpretasi pluralistik, lebih diutamakan karena dianggap bahwa kemajuan studi sejarah dapat didorong oleh kemajuan ilm pengetahuan.¹³

4. Historiografi (penulisan)

Penulis akan berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta – fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah. Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif, dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa. Sebagai pedoman penulisan, maka yang penulis pakai ialah buku metode penulisan sejarah.

Syarat umum yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam memaparkan sejarah adalah:

- a. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.¹⁴
- b. Terpenuhi kesatuan sejarah, yaitu penulisan sejarah itu didasari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula.
- c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh

¹³ Dudung Abdurrahman, *op.cit.*, h. 116

¹⁴ *Ibid.*, h. 117

pemikiran pembaca.¹⁵ Dalam hal ini, pola penulisan atau sistematika perlu untuk dibuat.

- d. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif, yakni usaha peneliti dalam megerahkan ide-idenya dalam merekonstruksikan masa lampau itu didasakan atas bukti-bukti yang terseleksi, lengkap dan detail dengan fakta yang akurat.¹⁶



¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*